JURNAL ALTIFANI
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3886-3891
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1452

Edukasi Pemanfaatan Bunga Kecombrang bagi Pasien Kronis pada Rumah Singgah Kota Palu

*Education on the Utilization of Torch Ginger Flower (*Etlingera elatior*) for Chronic Patients at the Palu City Halfway House*

Matra Novalia Palipadang*[1], Dhea Ananda Putri[2], Kesya Jianti Tuliabu[2], Deyske Natalia[2]
[1] Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinik STIFA Pelita Mas Palu Sulawesi Tengah
[2] Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu
*e-mail: matrapalipadang92@gmai.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
02.10.2026	21.10.2026	28.10.2026	13.11.2026

Abstract: *Kecombrang is known as a multipurpose plant because all parts of the plant, including the rhizomes, stems, and flowers, can be used as raw materials for food, beverages, and natural medicines. This community service activity aimed to provide education on the utilization of kecombrang flowers to improve the health of patients living in a temporary shelter. Sahabat Orang Sakit (SOS) Temporary Shelter aims to provide temporary accommodation for referred patients with chronic illnesses who are undergoing further treatment in the city of Palu. The educational session was conducted through lectures and the distribution of leaflets containing information about its constituents and methods of processing it for the treatment of various diseases. This was followed by discussion and question-and-answer sessions, as well as free health examinations to measure blood glucose, cholesterol, and uric acid levels. The questionnaire results showed that 90% of the patients were satisfied with the educational outreach activity on the utilization of kecombrang flowers as a safe complementary therapy for patients with chronic illnesses at the temporary shelter in Palu, Central Sulawesi.*
Keywords*: Education, Kecombrang, Patients, Sahabat Orang Sakit Temporary Shelter*

Abstrak: Kecombrang disebut sebagai tanaman multiguna karena dari semua bagian tanaman mulai dari rimpang, batang, sampai bunga dapat digunakan sebagai bahan baku makanan, minuman dan bahan obat alami. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat untuk memberikan edukasi pemanfaatan bunga kecombrang untuk meningkatkan kesehatan pada pasien rumah singgah. Rumah Singgah Sahabat Orang Sakit (SOS) bertujuan untuk memberikan tempat tinggal sementara bagi pasien rujukan kronis yang sedang menjalani pengobatan lanjutan di kota Palu. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan membagikan leaflet yang berisi materi terkait kandungan serta cara pengolahannya untuk mengobati berbagai penyakit, dilanjutkan sesi diskusi dan tanya jawab, kemudian melakukan pemeriksaan kesehatan secara gratis untuk mengecek kadar gula darah, kolesterol dan asam urat. Hasil pemberian kuesioner diperoleh 90% responden yang meningkat pengetahuannya terkait penggunaan bunga kecombrang bagi pasien kronis pada rumah singgah di kota Palu, Sulawesi Tengah.
Kata kunci: Edukasi, Kecombrang, Pasien, Rumah Singgah Sahabat Orang Sakit

1. PENDAHULUAN

Rumah Singgah Sahabat Orang Sakit terletak di Kecamatan Tondo Kota Palu. Jaraknya dari pusat kota Palu hanya sekitar 5 Km. Bangunan rumah singgah ini terdiri atas 10 kamar, 7 kamar mandi, 1 kamar penjaga rumah singgah, kantor dan ruang rapat serta dilengkapi 1 Ambulance yang diperuntukkan bagi mobilitas pasien ke Rumah Sakit. Rumah singgah sahabat orang sakit diperuntukkan bagi mereka yang berasal dari daerah terpencil atau yang kurang mampu, yang membutuhkan akses yang mudah dan nyaman selama menjalani perawatan di Rumah Sakit di Kota Palu. Rumah singgah ini bukan hanya sebagai tempat singgah sementara, namun menjadi ruang yang memberikan dukungan emosional dan sosial kepada pasien dan keluarganya sebagai wujud nyata kepedulian sosial dan kemanusiaan. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Rumah singgah sahabat orang sakit Palu. Rumah singgah ini sama sekali tidak memungut biaya dari pasien dan keluarganya. Semua fasilitas di rumah singgah mulai dari kamar, makanan, wifi, air bahkan kendaraan gratis bagi pasien dan keluarga pasien yang sedang menjalani perawatan di Rumah Sakit Kota Palu. Saat ini Rumah singgah ini menampung 17 pasien dengan berbagai jenis kondisi, diantaranya pasien kanker, pasien hemodialisa (cuci darah) dan pasien kecelakaan. Banyaknya jumlah pasien kronis pada rumah singgah

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3886-3891
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1452

inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait Edukasi Pemanfaatan Kecombrang sebagai terapi Pendamping yang Aman bagi Pasien Kronis pada Rumah Singgah di Kota Palu Sulawesi Tengah.

Indonesia sebagai salah satu negara dengan kekayaan hayatinya memiliki sejumlah tumbuhan berkhasiat yang sudah turun temurun digunakan sebagai obat maupun kosmetik. Obat tradisional merupakan ramuan pengobatan yang menggunakan tanaman dengan kandungan bahan-bahan alamiah sebagai bahan bakunya. Pemanfaatan tanaman obat sebagai terapi pendamping telah lama digunakan di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Salah satu tanaman obat yang digunakan sebagai terapi pendamping adalah tanaman kecombrang (Badan *et al*., 2019). Tanaman kecombrang telah lama digunakan masyarakat sebagai obat, bagian tanaman yang umum dimanfaatkan adalah bunga dan tangkai bunga, rimpang, daun, dan buahnya. Kecombrang pada umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai penguat cita rasa masakan dan dimanfaatkan sebagai obat tradisional, dimana oleh masyarakat dipercaya mampu menghilangkan bau badan, bau mulut, melancarkan sirkulasi darah dan menyembuhkan luka serta dapat memperbanyak ASI bagi ibu menyusui (Palipadang *et al*., 2025).

Kecombrang (Etlingera elatiorJack) merupakan salah satu jenis tanaman rempah-rempah asli Indonesia yang termasuk dalam famili Zingiberaceae yang secara tradisional sudah lama digunakan dan dimanfaatkan masyarakat sebagai obat-obatan dan penyedap masakan. Kandungan senyawa fitokimia kecombrang antara lain alkaloid, flavonoid, polifenol, steroid, saponin, dan minyak atsiri, dimana diketahui mempunyai khasiatyang sangat penting bagi kesehatan. Selain itu, kecombrang juga disebut sebagai tanaman multiguna karena dari semua bagian tanaman mulai dari rimpang, batang, sampai bunga dapat digunakan. Semua bagian tanaman ini dapat digunakan mulai dari akar, bunga, batang dan akar yang dimanfaaatkan sebagai bahan baku makanan, minuman dan bahan obat alami (Sari *et al*., 2022 & Farida, 2016). Kandungan kimia yang paling banyak ditemukan pada tanaman adalah fenolik, dimana senyawa golongan fenolik diketahui sangat berperan terhadap aktivitas antioksidan, semakin besar kandungan senyawa golongan fenolnya maka semakin besar aktivitas antioksidannya (Kartika *et al*., 2023 & Syarif *et al*., 2015). Hasil penelitian sebelumnya menuliskan Bunga kecombrang (Etlingera elatior (Jack)) mengandung senyawa metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, saponin dan tannin yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan (Novalia *et al*., 2026).

Manfaat bunga kecombrang untuk kesehatan berasal dari kandungan gizi yang terkandung di dalamnya. Beberapa nutrisi yang dimiliki meliputi air, karbohidrat, fosfor, kalsium, kalium, lemak, seng, protein, hingga zat besi. Adapun manfaat dan khasiat dari tanaman kecombrang diantaranya adalah sebagai agen antioksidan, menurunkan kadar glukosa darah, bersifat antiinflamasi, meningkatkan kesehatan tulang dan gigi, bersifat antibakteri, dan sebagai agen detoksifikasi (melawan racun). Manfaat dari tanaman bunga kecombrang inilah yang dapat dimanfaatkan sebagai terapi pendamping bagi pasien kronis di rumah singgah sahabat orang sakit palu. Bunga kecombrang dapat diolah dan dikonsumsi dengan mudah, baik itu sebagai capuran makan juga minuman seperti teh bunga kecombrang atau seduhan bunga kecombrang (Fadhilah *et al*., 2024 & Pasaribu *et al.,* 2018)).

Kegiatan penyuluhan kepada pasien dan pendamping pasien pada rumah singgah sahabat orang sakit bertujuan untuk memberi edukasi serta pemahaman kepada pasien, pendamping pasien dan juga pengurus rumah singgah sahabat orang sakit mengenai manfaat dari tanaman kecombrang dan cara pengolahannya sebagai terapi pendamping bagi pasien kronis di rumah singgah. Pada kali ini, Tim dosen STIFA Pelita Mas Palu bersama mahasiswa melakukan kegiatan penyuluhan mengenai "Edukasi Pemanfaatan Kecombrang sebagai terapi Pendamping yang Aman bagi Pasien Kronis pada Rumah Singgah di Kota Palu Sulawesi Tengah." untuk mendukung pelaksanaan rencana strategis LPPM dalam mewujudkan salah satu bentuk Tridharma Perguruan Tinggi dan mendukung program pemerintah dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia khususnya di Sulawesi Tengah.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3886-3891
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1452

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada hari sabtu 30 mei 2026 pada jam 09.00 hingga selesai, bertempat di Rumah Singgah Sahabat Orang Sakit (SOS) di Kelurahan Tondo. Peserta berasal dari pasien dan penjaga pasien rumah singgah. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang pasien dan 10 orang penjaga pasien namun yang diberikan kuisioner untuk menilai pengetahuan sebelum dan sesudah adalah pasien yang berjumlah 20 orang. Pendekatan kegiatan bersifat edukatif, partisipatif, yang menggabungkan metode ceramah, diskusi tanya jawab, serta disertai pemeriksaan kesehatan dan pembagian sembako sebagai bentuk kepedulian sosial. Dari total peserta dipilih sebagai responden dengan kriteria: 1. Mengikuti sesi seluruh kegiatan dari awal hingga akhir, 2. Bersedia mengisi kuisioner pretest dan postest, dan 3. Mampu membaca serta memahami pertanyaan dengan baik.

Desain dan Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui 3 tahapan utama :

1. Observasi awal, dilakukan untuk menggali informasi mengenai tingkat pengetahuan dan kebutuhan masyarakat terkait pemanfaatan bunga kecombrang bagi pasien kronis.
2. Pelaksaan sosial dan edukasi, meliputi penyampaian materi tentang manfaat tanaman kecombrang, cara pengolahannya dan bentuk sediaannya.
3. Evaluasi kegiatan, dilaksanakan melalui pemberian pretest dan postest kepada 20 responden untuk menilai efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 Mei 2026 pada jam 09.00 hingga selesai. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan pembukaan dihadiri oleh Pengurus Yayasan Rumah Singgah Sahabat Orang Sakit (SOS), Ketua STIFA, Wakil Ketua I Bidang Akademik, dengan pasien berjumlah 20 orang beserta dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, serta sesi tanya jawab. Sosialisasi yang dilakukan secara bergantian yang diakhiri dengan pemeriksaan kesehatan gratis. Materi yang disampaikan berfokus pada edukasi pemanfaatan seduhan daun kelor untuk meningkatkan kesehatan pasien kemoterapi. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) terlaksana di Rumah Singgah Sahabat Orang Sakit (SOS) Kelurahan Tondo. Kegiatan PkM ini diawali dengan pembukaan yaitu sambutan dari ketua Ketua STIFA, Wakil Ketua I Bidang Akademik dan ketua LPPM dan penyerahan buku obat tradisional yang dapat dilihat pada Gambar 1. Buku obat tradisional ini merupakan buku berisi kumpulan penelitian yang telah dilakukan di STIFA Pelita Mas Palu.



Gambar 1. Pembukaan dan Penyerahan Buku Obat tradisional

Kemudian dilanjutkan sosialisasi atau penyuluhan secara bergantian. Penyuluhan yang dibawakan terkait dengan materi “Edukasi Pemanfaatan bunga kecombrang sebagai terapi pendamping yang aman bagi pasien kronis pada rumah singgah di Kota Palu Sulawesi Tengah”.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3886-3891
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1452

Penyuluhan yang disampaikan terkait kandungan dari bunga kecombrang, untuk mengobati berbagai macam penyakit, serta cara pembuatannya. Setelah penyuluhan dilakukan diskusi dan tanya jawab, dapat dilihat pada gambar 2. Setelah penyuluhan dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan antara lain gula darah, asam urat dan kolesterol serta tekanan darah dan pemberian vitamin, dan diberikan konseling. Konseling terkait hasil pemeriksaan yang diperoleh, dapat dilihat pada gambar 3. Kemudian dilanjutkan dengan membagikan kuisioner kepada pasien atau pendamping pasien. Diakhir kegiatan dilakukan foto bersama dengan pihak yayasan dengan pasien dan pendamping pasien, dapat dilihat pada gambar 4.

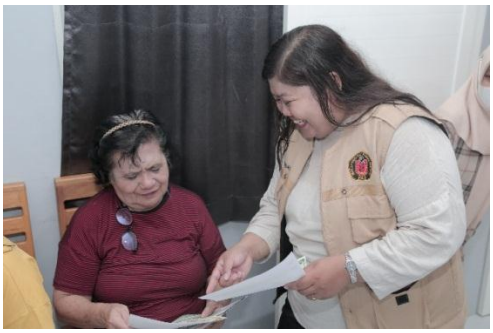

Gambar 2. Edukasi manfaat bunga kecombrang



Gambar 3. Pemeriksaan kesehatan dan pemberian vitamin



Gambar 4. Foto bersama

Setelah melakukan sosialisasi secara ceramah, untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepuasan dari pasien dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dan materi edukasi pemanfaatan daun kelor yang sudah dijelaskan. Kami membagikan kuisioner kepada pasien untuk mengisi. Secara presentase, peningkatan pemahaman dihitung menggunakan rumus :

$$Peningkatan = \frac{(posttes - pretest)}{pretest} \times 100\%$$

$$= \frac{80 - 50}{50} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

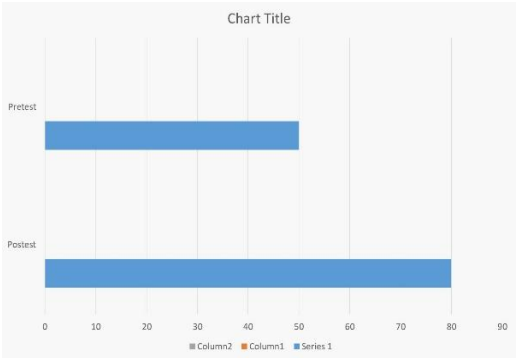

Gambar 5. Perbandingan rata-rata nilai pre-test dan post-test. Terjadi peningkatan rata-rata pemahaman dari 40% menjadi 80%

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3886-3891
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1452

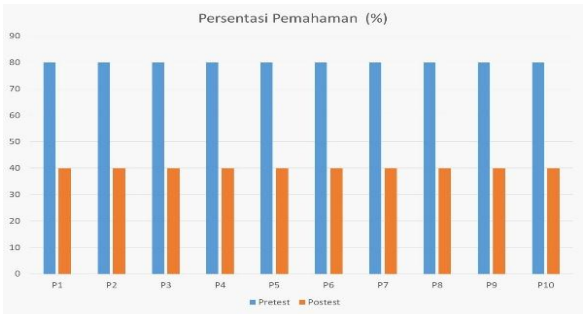

Gambar 6. Hasil perbandingan nilai pretest dan posttes berdasarkan tiap butir pertanyaan. Grafik menunjukkan peningkatan presentase pemahaman

Berdasarkan Hasil evaluasi menunjukkan bahwa edukasi pemanfaatan bunga kecombrang signifikan meningkatkan pengetahuan pasien di Rumah Singgah SOS. Rerata skor dari prestest yaitu 40% dan pada saat posttest menjadi 80%. Pada peningkatan rerata skor pengetahuan mencapai 60% yang merupakan hasil yang baik yang diperoleh. Dari kategori pengetahuan dapat dilihat bahwa pasien di Rumah Singgah SOS sudah banyak mengetahui khasiat dari pemanfaatan bunga kecombrang.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi pemanfaatan bunga kecombrang bagi pasien kronis pada rumah singgah kota palu berhasil mencapai tujuannya dengan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Edukasi yang disampaikan secara langsung disertai dengan contoh nyata dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien dan penjaga pasien terhadap manfaat bunga kecombrang bagi kesehatan sehingga dapat digunakan sebagai terapi pendamping bagi pasien kronis.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini memberikan hasil yang efektif dalam peningkatan pemahaman kepada masyarakat terkait penggunaan bunga kecombrang sebagai terapi pendamping bagi pasien kronis.

Saran terkait kegiatan pengabdian selanjutnya dilakukan dengan demonstrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pengurus, pasien, dan penjaga pasien di Rumah Singgah Sahabat Orang Sakit Kota Palu, Sulawesi Tengah serta kepada Yayasan Stifa Pelita Mas Palu yang telah memberikan dana sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Badan, K., Obat, P., & Makanan, D. A. N. (2019). *BERITA NEGARA*. *1294*.

Pasaribu, C. S., Elsa, H., & Gultom, T. (2018). INVENTARISASI MORFOLOGI BUNGA DAN BUAH TANAMAN KINCUNG (Etlingera elatior (Jack) R. M. Smith) DI KECAMATAN PANCUR BATU, SUMATERA UTARA. *Prosiding Seminar Nasional Biologi Dan Pembelajarannya*, *9*. https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/35472

Fadhilah, F. R., Pakpahan, S. E., Rezaldi, F., Kusmiran, E., Cantika, E., Julinda, O., & Muhammad, R. (2024). *Potensi Antimikroba Pada Teh Kombucha Bunga Kecombrang (Etlangia elatior)*. *10*(1), 24–35. https://doi.org/https://www.ijid-rspisuliantisaroso.co.id/index.php/ijid/article/view/186

Farida, Sofa; Maruzy, A. (2016). Kecombrang (Etlingera Elatior): Sebuah Tinjauan Penggunaan Secara Tradisional, Fitokimia Dan Aktivitas Farmakologinya. *Indonesian Journal of Plant Medicine*, *9*(1), 19–28. https://doi.org/https://doi.org/10.22435/toi.v9i1.6389.19-28

Kartika, U., Ramadhani, S., Simanullang, G., Rooswita, P. A., & Rahayyu, A. M. (2023). *Pemberdayaan Perempuan melalui Pembuatan Permen Jelly Kunyit sebagai Peningkat Imun Tubuh pada Era Pandemi Covid-19 di Perumahan Griya Damai Lestari Kelurahan Sabah Balau Lampung Selatan*. *5*, 31–35.

Vol. 6, No. 6 -November 2026, Hal. 3886-3891
DOI: 10.59395/altifani.v6i6.1452

Novalia, M., Alaydrus, S., Tandi, J., Islamiati, U., & Adhiguna, F. (2026). *ORIGINAL ARTICLE Effect of Kecombrang Flower (Etlingera elatior (Jack)) Extract on the Gastric Histopathological Profile of Streptozotocin-Induced Male White Rats (Rattus norvegicus) Pengaruh Ekstrak Bunga Kecombrang (Etlingera elatior (Jack)) Terhadap Gambaran Histopatologi Lambung Pada Tikus Putih Jantan (Rattus norvegicus) Yang Diindukasi Streptozotocin Pendahuluan*. 607–616.

Palipadang, Matra Novalia; Tudaan, Leligrafela; Fince, M. (2025). Edukasi tentang Khasiat Tanaman Kecombarang pada Masyarakat RT 09 Kelurahan Laambara Sulawesi Tengah. *Jurnal Abdi Insani*, *12*(7), 3432–3439. https://doi.org/https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i7.2563

Sari, I. P., Devi, M., Rohajatien, U., Boga, P. T., Malang, U. N., Industri, D. T., & Malang, U. N. (2022). PENGARUH SUBTITUSI BUNGA KECOMBRANG (Etlingera elatior) TERHADAP KAPASITAS ANTIOKSIDAN COOKIES. *Journal of Food Technology and Agroindustry*, *4*(1), 32–40.

Syarif, R. A., Sari, F., Ahmad, A. R., Indonesia, U. M., Urip, J., & Km, S. (2015). *SEBAGAI SUMBER FENOLIK*. *2*(2), 102–106.